

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

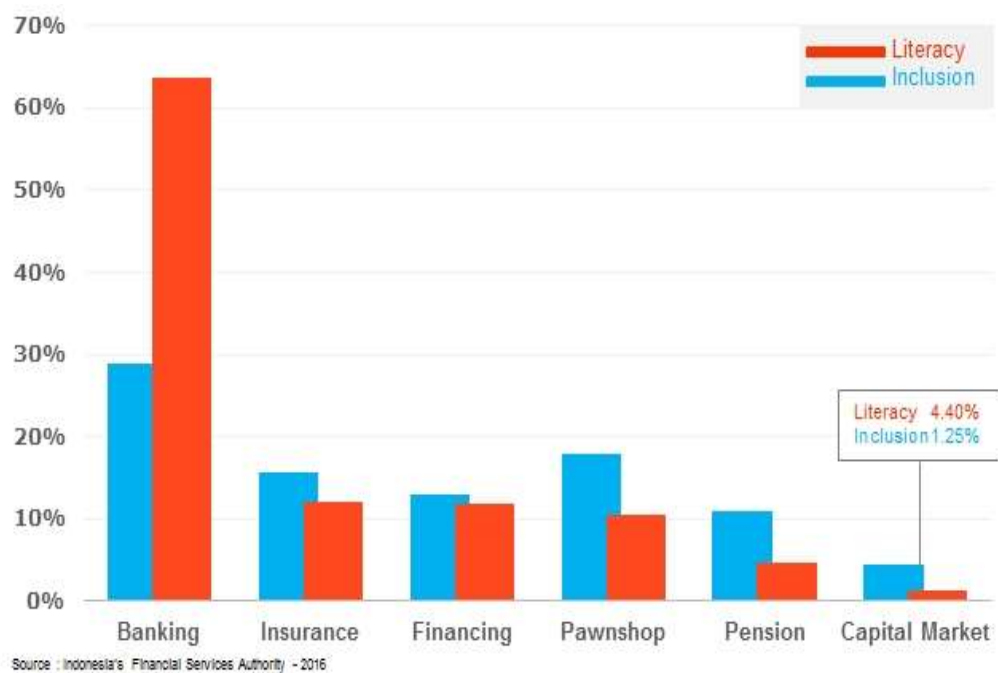
### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan teknologi dan informasi menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Semua perusahaan bersaing untuk mendapatkan laba sebanyak mungkin dengan kemudahan dan kecanggihan teknologi, dimana pada saat ini informasi apapun bisa kita akses dengan mudahnya. Persaingan ini tidak hanya mengenai produk dan laba tetapi juga dari segi pemilik modal (investor). Karena kemudahan mengakses informasi kini para pemilik modal (investor) semakin pintar dalam memilih perusahaan mana yang sekiranya akan lebih menguntungkan dan untuk para investor lama yang telah menanamkan modal di perusahaan tersebut bisa saja mencabut modalnya dan beralih investasi ke perusahaan lain. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang (Eduardus Tandelilin, 2017: 2).

Investasi pada saat ini sangat beragam, ada yang menginvestasikan sejumlah uangnya untuk membeli tanah, emas, dan ada juga yang menginvestasikannya ke pasar modal. Pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2011:4).

Namun pada saat ini investasi di pasar modal sudah tidak asing terdengar di masyarakat terutama investasi saham karena sekarang Bursa Efek Indonesia sedang gencar-gencarnya memperkenalkan investasi saham dengan tema “Yuk Nabung Saham” sebagai upaya pengembangan pasar modal. Yuk Nabung Saham merupakan kampanye yang diselenggarakan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengajak masyarakat sebagai calon investor untuk berinvestasi di pasar modal dengan membeli saham secara rutin dan berkala.

Berdasarkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016, tingkat pemahaman (literasi) masyarakat Indonesia terhadap pasar modal naik menjadi 4.40% dan tingkat utilitas produk pasar modal naik menjadi 1.25%. Dapat dilihat dari gambar berikut ini :



Sumber : *idx.co.id/2018*

**Gambar 1.1**  
**Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Pasar Modal**

Selain itu Pasca peluncuran kampanye Yuk Nabung Saham, data bulan September 2017 menunjukkan investor aktif per bulan di Indonesia meningkat menjadi sebesar 16,26% dari total investor. Dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Investor Aktif dan Total Investor**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Periode Desember 2016-September 2017**

	Desember 2016	September 2017
SID	535.994	600.849
Active Investor/Month	78.237 14,60%	97.688 16,26%
Active Investor/Year	187.268 +/-35%	-

Sumber : *idx.co.id/2018*

Dengan meningkatnya jumlah investor aktif maka frekuensi transaksi atau perdagangan saham akan meningkat. Frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali terjadinya transaksi jual beli pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu (Rohana dkk, 2003 dalam Wiedya Tri Sandrasari, 2010). Frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu elemen yang menjadi salah satu bahan untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal. Perkembangan harga saham dan aktivitas frekuensi perdagangan saham di pasar modal merupakan indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar sebagai acuan pasar modal dalam menentukan transaksi di pasar modal. Biasanya investor akan mendasarkan keputusan pada berbagai informasi yang di dapatkannya. Jika peminat suatu saham meningkat maka harga sahamnya akan naik dan perusahaan akan mendapat keuntungan dari kenaikan itu.

Dengan meningkatnya harga suatu saham akan berdampak baik pada kapitalisasi pasar perusahaan. Fakhruddin (2008: 115) mendefinisikan kapitalisasi pasar sebagai nilai besaran perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya di bursa saham. Kapitalisasi pasar mencerminkan nilai kekayaan perusahaan saat ini yang merupakan suatu pengukuran terhadap *size* (ukuran) perusahaan. Dimana perusahaan bisa saja mengalami kegagalan (kerugian) maupun kesuksesan (keuntungan). Semakin besar kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Investor menganggap bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya, resiko lebih kecil dan memiliki prospek yang bagus dalam jangka panjang dengan harapan *return* yang besar, sehingga investor merasa lebih aman dengan investasi yang dimilikinya.

Kenaikan frekuensi transaksi dan nilai yang besar pada kapitalisasi pasar suatu saham akan meningkatkan likuiditas saham pada perusahaan tersebut. Menurut Adler (2009:138) Likuiditas saham yaitu seberapa cepat saham tersebut dapat dijual di pasar. Suatu saham dikatakan likuid bila saham tersebut mudah untuk ditukarkan atau dijadikan uang. Saham yang tidak likuid akan menyebabkan kehilangan kesempatan untuk mendapat keuntungan (*gain*). Jadi semakin likuid suatu saham berarti jumlah atau frekuensi transaksi semakin tinggi. Hal tersebut juga menunjukkan minat investor untuk memiliki saham tersebut juga tinggi. Minat yang tinggi dimungkinkan karena saham yang likuiditasnya tinggi memberikan kemungkinan yang lebih tinggi untuk mendapatkan *return* dibandingkan saham yang likuiditasnya rendah sehingga

tingkat likuiditas saham biasanya akan mempengaruhi harga saham yang bersangkutan. Selain itu semakin tinggi tingkat likuiditas suatu saham maka semakin besar peluang perusahaan tersebut untuk masuk dalam index saham LQ45.

Indeks LQ 45 merupakan salah satu indeks saham di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang terdiri dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan atau yang berlikuiditas tinggi. Menurut BEI Indeks LQ45 adalah perhitungan dari 45 saham, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Indeks LQ45 berisi 45 saham yang disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Perubahan tersebut membuat semua perusahaan di bursa efek memiliki kesempatan untuk masuk LQ45. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin bagus pula saham tersebut dan semakin mudah pula kita untuk melakukan transaksi jual beli karena pada dasarnya tidak semua saham dapat ditransaksikan dengan mudah. Jika saham tidak likuid bisa saja saham tersebut di keluarkan dari BEI, karena saham yang tidak likuid dapat dikenakan *delisting*. *Delisting* adalah tindakan mengeluarkan suatu saham yang tercatat di bursa efek karena memenuhi kriteria yang ditentukan oleh manajemen bursa efek (*forced delisting*) atau atas permintaan emiten (*voluntary delisting*), sehingga saham tersebut tidak dapat diperdagangkan lagi di bursa efek tersebut (Sunariyah, 2011:38). Karena itu perusahaan yang telah masuk BEI harus

memantau keadaan sahamnya jangan sampai sahamnya tidur terlalu lama atau tidak ada pergerakan atau tidak likuid.

Pada tahun 2015 terdapat kasus anjlok penurunan harga saham BUMI. Menurut *tribunnews.com* saham BUMI turun sebesar 3,85 persen dari hari sebelumnya, dan diperdagangkan di harga Rp 50 per saham. Dalam sebulan terakhir, saham Bumi *Resources* tak pernah beranjak melampaui Rp 60 per saham. Artinya, harga saham emiten tersebut hanya berkutat di kisaran Rp 50 per saham. Selain tertekan oleh harga batu bara yang tak juga membaik, Bumi *Resources* juga terbelit utang yang membuat lemahnya fundamental perusahaan. Saham Bumi *Resources* sempat menjadi primadona di Bursa Efek Indonesia pada 2008. Pada pertengahan tahun itu, harga saham perusahaan batu bara milik Grup Bakrie ini pernah bertengger di kisaran Rp 8.500 per saham dengan kapitalisasi pasar mencapai Rp 163,9 triliun. Sementara itu, pada hari ini, kapitalisasi pasar Bumi *Resources* hanya Rp 1,9 triliun. Turunnya harga saham Bumi *Resources* itu sekaligus melengkapi harga saham perusahaan-perusahaan yang masuk Grup Bakrie yang sebagian besar masuk dalam kategori saham "gocapan". Semenjak adanya kasus tersebut saham ini sempat tidak likuid untuk beberapa waktu dan untuk membuat saham ini bergerak dari harga Rp 50 butuh waktu yang cukup lama. Hingga sekarang tahun 2018, saham BUMI baru menginjak di harga Rp 290an dan untungnya saham tersebut tidak sampai di dikeluarkan dari bursa efek.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa likuiditas pada suatu saham merupakan hal yang penting terutama jika ingin masuk kategori LQ45, karena pada setiap periodenya terdapat pergantian beberapa saham yang masuk dan

keluar dalam indeks tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti hal-hal apa saja yang di curigai dapat mempengaruhi likuiditas saham yang menimbulkan adanya pergantian perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45. Dalam penelitian ini faktor yang diduga dapat mempengaruhi likuiditas saham adalah frekuensi transaksi dan kapitalisasi pasar. Dengan demikian faktor tersebut penulis jadikan sebagai variabel independen. Frekuensi transaksi yang tinggi akan membuat saham tersebut mudah ditransaksikan, karena dengan adanya frekuensi transaksi yang tinggi menandakan banyaknya peminat saham tersebut. Jika suatu saham mudah ditransaksikan berarti saham tersebut likuid. Selain itu kapitalisasi pasar yang besar juga merupakan tanda bahwa saham tersebut likuid, karena setiap investor ingin mendapat keuntungan dalam berinvestasi dan meminimalisir kerugian. Kapitalisasi pasar yang besar akan membuat harga saham stabil naik perlahan dan jika turunpun tidak akan lama dan tidak terlalu besar. Hal ini membuat saham yang berkapitalisasi besar merupakan saham yang likuid.

Pada bulan Juli 2015 PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk memiliki kapitalisasi 8,41%, frekuensi transaksi 4,69% dan likuiditas 0,33%, sedangkan PT. Siloam International Hospitals Tbk memiliki kapitalisasi 0,46%, frekuensi transaksi 0,49% , dan likuiditas 4,02%. Data tersebut diambil dari hasil hitungan Microsoft Excel yang dihitung sendiri oleh penulis. Dari hasil data di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh negatif pada likuiditas saham, begitu pula dengan frekuensi transaksi berpengaruh negatif terhadap likuiditas saham. Dikatakan negatf karena ketika frekuensi transaksi dan

kapitalisasi pasar mengalami kenaikan atau dalam keadaan besar maka likuiditasnya rendah, tetapi ketika kapitalisasi dalam keadaan rendah dan frekuensi transaksinya juga rendah tingkat likuiditasnya menjadi tinggi terbukti dari data yang di hasilkan di atas.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

Fitriyana 2014, meneiliti mengenai “Analisis Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar, Hari Perdagangan dan Laba Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”. Hasil dari penelitian ini adalah Frekuensi Perdagangan berpengaruh terhadap *Return* Saham dan Kapitalisasi Pasar tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Lu’luil Maknun 2010, meneliti mengenai “Analisi Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar, dan *Trading Day* Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2006-2008”. Hasil dari penelitian ini adalah Frekuensi Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham dan Kapitalisasi Pasar berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Ni Luh Nonik, Tika Silviyani, Edy Sujana, I Made Pradana Adiputra 2014, meneliti mengenai “Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Berada Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013 (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil dari penelitian ini adalah



Likuiditas Perdagangan Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham dan Kapitalisasi Pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Sebagai bahan perbandingan, penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu untuk melihat letak perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.2**

**Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Penulis**

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1	Ahmad Taslim, Andhi Wijayanto (2016) Judul : Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap <i>Return</i> Saham.	Frekuensi Perdagangan dan Kapitalisasi pasar.	Volume Perdagangan Saham, Jumlah Hari Perdagangan, <i>Return</i> Saham. Metode Analisis: Regresi Linier Berganda  Alat Analisis: SPSS	-Frekuensi Perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> Saham. -Kapitalisasi Pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> Saham.	Management Analysis Journal, Vol 5 Nomor 1, ISSN 2252-6552
2	Ni Luh Nonik Tika Silviyani, Edy Sujana, I Made Pradana Adiputra, (2014) Judul : Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan yang Berada Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013 (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia)	Likuiditas Perdagangan saham dan Kapitalisasi Pasar.	<i>Return</i> Saham.  Metode Analisis: Regresi Linier Berganda  Alat Analisis: SPSS	- Likuiditas Perdagangan Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> Saham. -Kapitalisasi Pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> Saham.	Jurnal Akuntansi SI, Vol 2 Nomor 1, e-Journal

3	Siti Chadijah (2010) Judul : Analisis Pengaruh Harga, Volume Perdagangan, <i>Return</i> , Frekuensi Perdagangan, dan Volatilitas Harga Saham Terhadap <i>Bid Ask Spread</i> Perusahaan yang Melakukan <i>Stock Split</i> Periode 2004- 2008.	Frekuensi Perdagangan.	Harga, Volume Perdagangan, <i>Return</i> , Volatilitas Harga Saham, <i>Bid Ask Spread</i>	- Frekuensi Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap <i>Bid Ask Spread</i> .	Jurnal Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
			Metode Analisis: Regresi Berganda		
			Alat Analisis: SPSS		
4	Ayu Mulyaningsih (2013), Judul : Analisis Pengaruh Jumlah Saham Beredar, Arus Kas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Jumlah Saham Beredar dan Likuiditas Saham	Arus Kas, dan Rasio Profitabilitas	Jumlah saham beredar berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham.	Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil), Vol. 5, ISSN: 1858- 2559
			Metode Analisis: Regresi Linier Berganda		
			Alat Analisis: SPSS		
5	Muhammad Anugrah Perdana, Farida Titik Kristanti (2014), Judul : Pengaruh <i>Varian Return</i> , Harga Saham, Volume Perdagangan, <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Bid Ask Spread</i> Saham Syariah (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2010- 2012)	Harga Saham dan <i>Bid Ask Spread</i>	<i>Varian Return</i> , Volume Perdagangan dan <i>Earning Per Share</i>	Harga saham berpengaruh signifikan terhadap <i>Bid Ask Spread</i>	e-Proceeding of Management, Vol.1, No.3, ISSN: 2355-9357
		Metode Analisis: Regresi Data Panel			
		Alat Analisis: Eviews			
6	Hamidah, Sarah Maryadi, Gatot Nazir Ahmad (2018), Judul : Pengaruh Harga Saham, Volatilitas Harga Saham, Dan	Harga Saham dan <i>Bid-Ask Spread</i>	Volatilitas Harga Saham, dan Volume Perdagangan	Harga saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Bid-Ask Spread</i>	Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), Vol 9, No. 1, e- ISSN: 2301-8313
		Metode Analisis: Regresi Data Panel			

	Volume Perdagangan Saham Terhadap <i>Bid-Ask Spread</i> Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di ISSI Periode Juni 2016–Juni 2017	Alat Analisis: Eviews			
7	Alfin NF Mufreni, Dhea Amanah (2015) Judul : Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham Pada PT.Astra Internasional Tbk.	Kapitalisasi Pasar dan Likuiditas Saham.	Harga Saham.  Metode Analisis: Analisis Jalur  Alat Analisis: SPSS	-Kapitalisasi Pasar berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. -Likuiditas Saham berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.	Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol 1 Nomor 1, ISSN 2477-2275
8	Febrica Dewi Paramita, Agung Yulianto (2014), Judul : Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Likuiditas Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Bid-Ask Spread</i> (Studi Pada Perusahaan Index JII Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)	Harga Saham, Likuiditas, dan <i>Bid-Ask Spread</i>	Volume Perdagangan dan <i>Leverage</i>  Metode Analisis: Regresi Linier Berganda	-Harga saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Bid-Ask Spread</i> -Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Bid-Ask Spread</i>	Accounting Analysis Journal (AAJ), Vol.3, No. 3
9	Ira Erlinawati, Imron Mawardi, (2015) Judul : Pengaruh Jumlah Saham Beredar, Harga Saham dan Persentase Saham Publik Terhadap Likuiditas Saham Perusahaan yang <i>Listing</i> di JII Periode 2013.	Likuiditas Saham.	Jumlah Saham Beredar, Harga Saham, Persentase Saham Publik.  Metode Analisis: Regresi Linier Berganda  Alat Analisis: SPSS	Jumlah Saham Beredar, Harga Saham dan Persentase Saham Publik berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham perusahaan yang listing di JII periode 3 Juni – 29 November 2013	JESTT, Vol 2 Nomor 2
10	Cici Widowati (2013), Judul : Pengaruh Harga, <i>Volatilitas Return</i> ,	Harga dan Likuiditas Saham  Metode	<i>Volatilitas Return</i> , dan Volume Transaksi Saham	Harga saham berpengaruh negatif terhadap <i>Bid-Ask Spread</i>	Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JBIMA), Vol.1, No.1, ISSN : 2338 – 9729

	Dan Volume Transaksi Saham Terhadap Likuiditas Saham	Analisis: Regresi Data Panel			
11	Kadek Arin Prasasti, I Made Pradana Adiputra, Nyoman Ari Surya Dharmawan (2014) Judul : Pengaruh <i>Intenet Financial Reporting</i> Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Finansial Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012).	Frekuensi Perdagangan Saham	<i>Internet Financial Reporting</i> , Tingkat Pengungkapan Informasi Website  Metode Analisis: Regresi Berganda  Alat Analisis: SPSS	- Tingkat Pengungkapan Informasi Website berpengaruh secara signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham. - IFR berpengaruh signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham.	Jurnal Akuntansi S1, Vol 2 No 1, e-Journal
12	Rizka Hadya (2013) Judul : Pengaruh Harga Dan Risiko Saham Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Likuiditas Saham	Harga, Risiko Saham  Metode Analisis: Regresi Berganda  Alat Analisis: SPSS	- Harga Saham memberikan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Likuiditas Saham. -Risiko Saham memberikan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Likuiditas Saham.	Jurnal KBP, Volume 1 No 2
13	Ellen Rusliati, Esti Nur Farida (2010) Judul : Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas Dan <i>Return</i> Saham.	Likuiditas	Pemecahan Saham, <i>Return</i> Saham  Metode Analisis: <i>paired samples test</i>  Alat Analisis: <i>Wilcoxon signed-rank test</i>	-Pemecahan Saham berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas. -Pemecahan Saham berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> Saham.	Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol 12 No 3
14	Indah Kurniawati (2006) Judul : Analisis Pengaruh Pengumuman	Tingkat Likuiditas Saham	Pengumuman <i>Earning</i> , <i>Abnormal Return</i>  Metode Analisis:	-Pengumuman <i>Earning</i> berpengaruh signifikan terhadap	JAAI, Volume 10 No 2

	<i>Earning Terhadap Abnormal Return Dan Tingkat Likuiditas Saham (Analisis Empiris pada Nonsynchronous Trading).</i>		<i>paired samples test</i>	Abnormal Return. -Pengumuman Earning berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Likuiditas Saham.	
15	Kumianny A.Saputra Elly, Pwee Leng (2002) Judul : Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Badan-Badan Usaha yang Go-Public di Bursa Efek Jakarta pada Tahun 1999.	Likuiditas	Risiko Sistematis, Pengembalian Saham  Metode Analisis: Regresi  Alat Analisis: SPSS	Risiko Sistematis dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.	Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 4 No 1
16	Sang-Gyung Jun, Achla Marathe, Hany A. Shawky (2003) Judul : <i>Liquidity and Stock Returns in Emerging Equity Markets.</i>	<i>Liquidity</i>  Metode Analisis: <i>Panel Data Regressions</i>	<i>Stock Return, Emerging Equity Markets</i>	<i>The positive correlation found between stock returns and liquidity and note that this degree of integration varies significantly over time.</i>	<i>Journal Emerging Markets Review 4 (2003) 1–24</i>
17	John R. Becker-Blease and Donna L. Paul (2006) Judul : <i>Stock Liquidity and Investment Opportunities: Evidence from Index Additions.</i>	<i>Stock Liquidity</i>	<i>Investment Opportunities</i>  Metode Analisis: <i>Regressions</i>	<i>Our results suggest an increase in the investment opportunity set as stock liquidity improves, and provide additional evidence on the benefits of liquid securities.</i>	<i>Journal Financial Management, Autumn 2006, pages 35 - 51</i>
18	Lilian Ng, Fei Wu, Jing Yu, and Bohui Zhang (2011) Judul : <i>Foreign Investor Heterogeneity and Stock Liquidity Around the World.</i>	<i>Stock Liquidity</i>	<i>Foreign Investor Heterogeneity</i>  Metode Analisis: <i>Regressions</i>	<i>Results show that foreign direct ownership is negatively, while foreign portfolio ownership is positively, associated with</i>	<i>This paper was awarded the 2011 Best Paper on Chinese Financial Markets by The Chinese Finance Association.</i>

				<i>various measures of stock liquidity.</i>	
19	Vivian W. Fang, Xuan Tian, and Sheri Tice (2014) Judul : <i>Does Stock Liquidity Enhance or Impede Firm Innovation?</i>	<i>Stock Liquidity</i>	<i>Firm Innovation</i>	<i>We find that an increase in liquidity causes a reduction in future innovation.</i>	<i>The Journal Of Finance, Vol. LXIX, No. 5, October 2014</i>
20	Rowland Bismark Fernando Pasaribu (2010) Judul : <i>Value At Risk Portofolio dan Likuiditas Saham.</i>	Likuiditas Saham	<i>Value At Risk Portofolio</i>	<i>Using daily stock return and firm market capitalization, empirical calculation confirmed that VaR not yet succeeded to prove pattern of relation between risk and liquidity both in level stock individually and portfolio.</i>	<i>Journal of Accounting and Management Vol. 21, No. 2, August 2010 (105-127, ISSN: 085 3-12 69</i>
	Bobi Faisal Maryadi (2018)	Pengaruh Frekuensi Transaksi dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Likuiditas Saham (Survey Pada Index Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia)			

Dari permasalahan yang muncul di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Frekuensi Transaksi dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Likuiditas Saham”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang di ungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Frekuensi Transaksi, Kapitalisasi Pasar, dan Likuiditas Saham Pada Indeks Saham LQ45
2. Bagaimana Pengaruh Frekuensi Transaksi dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Likuiditas Saham Secara Parsial

3. Bagaimana Pengaruh Frekuensi Transaksi dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Likuiditas Saham Secara Simultan

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini, untuk mengetahui dan menganalisis tentang :

1. Frekuensi Transaksi, Kapitalisasi Pasar, dan Likuiditas Saham Pada Indeks Saham LQ45
2. Pengaruh Frekuensi Transaksi dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Likuiditas Saham Secara Parsial
3. Pengaruh Frekuensi Transaksi dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Likuiditas Saham Secara Simultan

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini di harapkan akan berguna, baik secara akademis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara keilmuan : hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian lebih lanjut mengenai ilmu akuntansi terutama pada akuntansi keuangan, khususnya pada pasar modal / perusahaan yang terdaftar di bursa efek, mengenai pengaruh frekuensi transaksi dan kapitalisme pasar terhadap likuiditas saham.
2. Secara terapan, hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek dan khususnya bagi investor maupun mahasiswa dalam menganalisis saham yang lebih likuid sebelum bertransaksi.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang beralamat di jalan Siliwangi no.4 Tasikmalaya.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung mulai bulan Februari sampai Juni 2018 yang di mulai dari pengumpulan data, pengolahan data sampai dengan penulisan.